

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori (kajian pustaka), penelitian terdahulu, dan temuan yang ada di lapangan. Kadang-kadang apa yang ada di dalam teori tidak sama dengan apa yang ada di lapangan bahkan sebaliknya. Maka dari itu, hal tersebut harus dibahas lagi dan dijelaskan lebih lanjut antara teori dan apa yang terjadi di lapangan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, ada tiga fokus penelitian dan akan dijawab satu persatu, sebagai berikut :

A. Pemanfaatan Media Dakwah pada Akun Instagram dalam Membentuk Sikap Kejujuran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto yang memiliki banyak pengguna yang terjun ke dalamnya.¹ Teori lain menyebutkan bahwa Instagram dijadikan media dalam membagikan foto-foto atau video kepada ada pengguna lain atau teman mereka di Instagram.² Instagram memiliki banyak sekali pengguna tidak terkecuali mahasiswa pendidikan agama Islam di IAIN Tulungagung. Menurut hasil observasi yang dilakukan sebagian besar dari mereka memiliki akun Instagram sejak lama. Tidak sedikit dari mahasiswa tersebut juga mengaku telah *memfollow* akun dakwah yang ada di instagram.

¹ M. Nisrina, *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial dalam Meraup Uang*, (Yogyakarta:Kobis, 2015), hal. 137.

² Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook...*, hal.8

Sedangkan sikap religius adalah reaksi dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan-Nya. Pada akun dakwah instagram banyak postingan islami yang membahas tentang sikap religius, diantaranya sikap kejujuran, sikap toleransi, dan sikap rendah hati. Dengan demikian tidak bisa dipungkiri bahwa sedikit banyak akun dakwah pada Instagram dapat mempengaruhi sikap Kereligiusan mereka, jika mereka sering mengakses nya.

Instagram dijadikan sebagai media dakwah karena Instagram memiliki banyak pengguna diantara akun-akun sosial media lainnya. Berdasarkan hasil temuan di IAIN Tulungagung dan menurut keterangan sejumlah mahasiswa, media dakwah Instagram memiliki peran sebagai pelurus informasi. Hal ini dikarenakan pada postingan akun dakwah memberikan informasi yang belum mereka ketahui. Dengan peran pelurus informasi tersebut, mereka mendapatkan informasi berupa gambar atau *quotes* gambar-gambar dan juga dalil dari Al-Quran dan Hadits. Sejumlah mahasiswa menambahkan, setelah mahasiswa melihat postingan, mereka juga *mempost* ulang di *story* WA atau *story* instagram milik mereka.

Jadi, dapat disimpulkan melalui temuan tersebut bahwa peran media dakwah akun instagram sebagai pelurus informasi adalah dengan memberikan informasi berupa *quotes* dan gambar tentang sikap kejujuran

dengan disertai dalil-dalil dari Al-Quran maupun hadits. Selain itu, dengan *memposting* ulang informasi tersebut peran pelurus informasi dapat dirasakan banyak orang yang melihat *postingan* tersebut.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh skripsi M. Fahmi Abdul Ghoni yang berjudul “Penggunaan Instagram sebagai Media Dakwah”, yangmana di dalamnya mahasiswa mengaku : sering mencari informasi dakwah di Instagram selain untuk menambah pengetahuan untuk diri sendiri Mahasiswa juga sering mereka *mengupload* ulang *postingan* tersebut.³

Selain itu media dakwah Instagram juga memiliki peran sebagai pembaharu informasi. Peran ini maksudnya adalah informasi dakwah dikemas secara berbeda agar menerima informasi tidak bosan dengan pesan yang disampaikan. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung bahwa dengan adanya peran pembaharu informasi ini penerima dakwah khususnya mahasiswa tidak bosan dan merasa monoton dengan cara penyampaian pesan dakwah tersebut.

Dengan tampilan dakwah yang tidak monoton, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung tidak merasa bosan dan enggan mengakses akun dakwah di instagram. Sebaliknya, peran edukasi yang diberikan akan semakin bisa menyesuaikan dengan kebiasaan mahasiswa menghabiskan waktu dengan bermain instagram.

³ M. Fahmi Abdul Ghoni, Skripsi: “*Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa*”, (Riau : UIN Suska, 2021)

Pernyataan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung sama dengan hasil penelitian dari skripsi Yosiena Duli Deslima yang berjudul “Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah”, mahasiswa mengaku: Sekarang para pendakwah juga mengikuti perkembangan zaman menyesuaikan dengan perkembangan di masyarakat sesuai era digital yang disebarkan melalui media sosial akan mendapatkan banyak perhatian terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan anak milenial yang waktunya banyak dihabiskan dengan bermain media sosial.⁴

Kejujuran merupakan salah satu sikap religius yang harus ada dalam diri seseorang. Media dakwah pada akun instagram memiliki peran dalam membentuk sikap kejujuran mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung. Menurut tanggapan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung kejujuran merupakan hal inti yang harus selalu kita tanamkan dalam diri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran bukan hanya dalam hal perkataan tetapi juga perilaku.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Kesuma, bahwa kejujuran adalah kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.⁵ Teori lain yang sependapat adalah milik Mustari yang mengatakan bahwa kejujuran harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan

⁴ Yosiena Duli Deslima, Skripsi: “*Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah bagi Mahasiswa*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)

⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16

kapan saja.⁶ Dengan demikian dapat diketahui pentingnya menanamkan sikap kejujuran dalam diri dan sikap kejujuran tersebut dapat

Dengan intensitas mahasiswa mengakses akun dakwah di instagram, peran dari media dakwah pun dapat tersalurkan dibuktikan dengan pernyataan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung, sikap yang terbentuk setelah mengakses akun dakwah instagram adalah berkata jujur ketika dosen bertanya apakah sudah mengerti atau belum materi yang sudah dijelaskan, saat mengikuti ujian di kampus tidak mencontek, tidak berbohong kepada orang tua untuk masalah pengeluaran di kampus, saat mengerjakan soal dari dosen tidak menyontek jawaban teman, dan saat bercengkerama dengan teman-teman tidak melebih-lebihkan atau bercerita bohong, mengembalikan alat tulis teman yang dipinjam atau jika menemukan barang yang tertinggal, diumumkan atau *dishare* di grup untuk mencari pemiliknya, tidak melakukan plagiasi karya tulis atau tidak membudayakan titip absensi saat di kampus.

Hasil penelitian ini sama dan sesuai dengan pendapat Lutfi yaitu ada beberapa contoh ketidakjujuran mahasiswa misalnya perilaku mencontek, fenomena plagiasi, dan budaya titip presensi.⁷ Dengan menghindari perbuatan tersebut artinya sikap kejujuran di dalam diri.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menenai peran media dakwah akun instagram dalam membentuk sikap kejujuran mahasiswa Pendidikan

⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang Press Indo, 2011), hal. 13

⁷ M. Lutfi Chakim, *Menumbuhkan Budaya Jujur Mahasiswa sebagai Paradigma Baru Pemberantasan Korupsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2012)

Agama Islam di IAIN Tulungagung menunjukkan bahwa media dakwah memiliki peran sebagai pelurus informasi dan peran sebagai pembaharu informasi yang masing-masing *memposting* dengan bentuk yang berbeda untuk membentuk sikap kejujuran mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung. Dengan intensitas penggunaan dan pengaksesan akun dakwah tersebut, sikap kejujuran baik di lingkungan kampus maupun di rumah akan terbentuk.

B. Pemanfaatan Media Dakwah pada Akun Instagram dalam Membentuk Sikap Toleransi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung

Menurut hasil penelitian pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung, selain memiliki peran sebagai pelurus informasi dan pembaharu informasi, media dakwah pada akun instagram juga memiliki peran sebagai pendidik. *Postingan* edukasi ini dibagikan dengan bentuk ceramah dari ustadz yang mana informasi atau ilmu yang diberikan dirasa cukup akurat karena selalu disertai dengan dalil-dalil dari Al Quran dan hadits. Selain dirasakan oleh mahasiswa peran sebagai pendidik juga dirasakan oleh ustadz-ustadz yang *memposting* video ceramahnya di instagram karena menganggap instagram adalah aplikasi yang mudah digunakan dan banyak diakses orang terutama remaja. Beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung, mengaku mereka lebih mudah mencari video ceramah ustadz-ustadz melalui instagram, tanpa harus kemana-mana. Mahasiswa juga mengatakan, peran pendidik ini sangat dirasakan terutama di masa

pandemi seperti sekarang, karena tidak perlu kemana-mana untuk menghadiri pengajian ataupun ceramah.

Dengan demikian, peran sebagai pendidik yang diberikan dalam bentuk *postingan* video ceramah ustadz dianggap lebih efektif dalam penyampaian informasi karena langsung melihat ceramah dari ustadz melalui instagram tanpa harus kemana-mana, juga dapat dilihat kapan saja melalui aplikasi instagraam ynnng sering diakses oleh mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Andika Remond dengan judul penelitian “Peran Instagram sebagai media Dakwah” yang menyebutkan bahwa : mahasiswa sangat mudah mencari informasi mengenai dakwah melalui instagram karena dianggap sebagai aplikasi yang fleksibel dan mudah digunakan untuk menemukan postingan dakwah terutama video ceramah yang diunggah ustadz-ustadz tersohor.⁸

Di masa pandemi sejumlah mahasiswa mengaku kesulitan untuk mengikuti ceramah secara langsung, mereka mahasiswa akhirnya lebih memilih menyaksikan postingan ceramah ustadz-ustadz pilihan mereka di instagram. Mereka memilih instagram, karena dengan menggunakan instagram mereka tidak perlu berkerumun atau keliling ke tempat ceramah cukup di rumah dengan mengakses akun dakwah di instagram.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Arman Syah Putra dengan judul “Peran Sosial Media sebagai Media Dakwah di Zaman Pandemi” yang menyebutkan bahwa di mas pandemi kegiatan dakwah

⁸ Andika Remond, Skripsi: “*Peran Instagram sebagai media Dakwah*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2020)

disebarluaskan menggunakan media massa modern dan dirasa lebih efektif karena dapat disimpan dan diputar berulang-ulang.⁹

Kaitannya dengan pembentukan sikap toleransi dalam diri mahasiswa, media dakwah instagram memiliki peran penting di dalamnya. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung mengaku dengan adanya dakwah di instagram ini, dan seringnya mereka melihat postingan-postingan dakwah tersebut, sikap religius bertoleransi itu akan dengan cepat terbentuk. Mereka juga akan tau apa pentingnya kita memiliki sikap toleransi dalam diri mereka.

Menurut Fatchul Mu'in toleransi adalah sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau terkesan menentang kita.¹⁰ Teori lain yang mengemukakan definisi toleransi adalah pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto yang menyebutkan definisi toleransi adalah sikap menerima perbedaan tingkat kematangan dan latar belakang orang lain juga menghargai perbedaan tersebut.¹¹ Menurut mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung mereka sering menemukan perbedaan-perbedaan ras, agama atau kebudayaan di sekitar mereka, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan sekitar rumah. Mahasiswa menyebutkan toleransi yang sering mereka lakukan misalnya dengan tetangga yang non muslim atau yang berbeda ras. Tindakan ini sesuai dengan teori Azhar Basyir yang mengutarakan bahwa toleransi beragama

⁹ Arman Syah Putra, "Peran Sosial Media sebagai Media Dakwah di Zaman Pandemi", *Jurnal Pendidikan Agama dan Masyarakat (UIN Sunan Kalijaga)*, Volume 4 Nomor 1, 2020.

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.213

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 232.

dalam islam adalah dengan mewajibkan penganutnya untuk bersikap hormat terhadap keyakinan agama lain, dan berbuat baik serta adil terhadap penganut agama lain.¹² Teori lain yang sependapat adalah menurut Said Agil ada empat aspek dalam membentuk toleransi beragama yakni membiarkan, mengakui, menghormati, dan mengizinkan.¹³

Mahasiswa juga menyebutkan, bahwa media dakwah pada akun instagram memiliki kontribusi besar dalam pembentukan sikap toleransi dalam diri mereka. Hal itu terjadi karena mereka menghabiskan banyak waktu untuk mengakses aplikasi instagram yang menjadikan sedikit banyak mempengaruhi sikap religius dalam diri mereka. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Theresa Pakarti Wigaksono yang berjudul “Pengaruh penggunaan instagram terhadap sikap toleransi siswa” yang menyebutkan bahwa unggahan yang diikuti siswa secara tidak langsung mempengaruhi proses berfikir mereka, yangmana akan memberikan respon berkaitan dengan sikap toleransi dan bagaimana mereka harus bertoleransi di lingkungan mereka.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menenai peran media dakwah akun instagram dalam membentuk sikap toleransi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung menunjukkan bahwa media dakwah akun instagram memiliki peran sebagai pendidik yang membentuk sikap

¹² Ahmad Azhar Basyir, *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa)*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 23.

¹³ Said Agil Husain Al Mulawarman, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2015), hal.17

¹⁴ Theresa Pakarti Wigaksono, “Pengaruh penggunaan instagram terhadap sikap toleransi siswa”, *Jurnal BK Unesa*, Volume 11 Nomor 2, 2020.

toleransi mahasiswa melalui postingan video ceramah ustadz yang lebih memudahkan mahasiswaa karena lebih efektif dan fleksibel. *Postingan* video yang dapat dilihat dimana saja dan kapan saja akan memudahkan mahasiswa dalam melihatnya, yang tentu saja dengan sering melihat *postingan* tersebut dapat menumbuhkan dan membentuk sikap toleransi dalam diri mahasiswa.

C. Pemanfaatan Media Dakwah pada Akun Instagram dalam Membentuk Sikap Rendah Hati Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung

Media dakwah pada akun instagram dalam penelitian terhadap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung, rata-rata mahasiswa mengutarakan ada tiga peran penting yang menda0-sari pembentukan sikap religius dalam diri mahasiswa. Peran tersebut diantaranya peran sebagai pelurus informasi, peran sebagai pendidik, dan peran sebagai pembaharu informasi. Masing-masing dari peran tersebut memiliki peran dalam membentuk sikap rendah hati mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan artikel ILKOMUNIDA yang berjudul “5 Peran Media Dakwah” yang menyebutkan bahwa peran media ada lima yaitu :

- 1) Sebagai Pendidik (*muaddib*)
Berperan memberikan edukasi atau informasi berkaitan dengan materi yang didakwahkan.
- 2) Sebagai pelurus Informasi (*musaddid*)
Ada 3 hal yang dapat diluruskan, yaitu:
 1. Informasi tentang ajaran islam
 2. Informasi tentang karya atau prestasi umat islam

3. Informasi tentang kondisi umat islam di berbagai penjuru dunia.
- 3) Sebagai pembaharu (*Mujaddid*)
Menyebarkan informasi tentang pembaharuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam (*reformisme islam*)
- 4) Sebagai pemersatu (*muwahid*)
Menjadi penyalur yang dapat mempersatukan umat islam
- 5) Sebagai pejuang (*mujahid*)
Menjadi pejuang pembela islam¹⁵

Selain itu, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN

Tulungagung juga menyebutkan bahwa media dakwah pada akun instagram juga memiliki peran sebagai perantara dan motivasi. Biasanya mahasiswa akan lebih termotivasi dengan apa yang dilihat atau ditontonnya. Dengan demikian, dengan intensitas penggunaan instagram yang bisa dikatakan sering, dan di dalamnya menjumpai postingan islami tersebut, akan mudah untuk termotivasi dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa setelah melihat postingan akun dakwah instagram mahasiswa akan lebih termotivasi untuk dapat bersikap rendah hati. Karena sikap rendah hati, adalah hal yang sangat sulit diterapkan, karena sering kali tanpa sengaja bersikap sombong dan tinggi hati. Dengan peran motivasi ini, akun dakwah memposting pengetahuan tentang rendah hati berbentuk *quotes* dengan kata-kata yang memotivasi dan diharapkan dengan *postingan* tersebut mahasiswa lebih semangat belajar tentang sikap rendah hati.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Meliana Harahap, dkk dengan judul “Peranan Pesan dakwah di Instagram terhadap

¹⁵ ILKOMUNIDA, *Peran Media Dakwah.....*, (Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor, 2019)

Meningkatnya Minat Keagamaan Mahasiswa” yang didalamnya tertulis pesan-pesan dakwah yang berada di instagram sebagai jembatan menuju keistiqomahan dan menjadi motivasi hati agar lebih belajar tentang ilmu agama. Pesan-pesan dakwah tersebut dihias dengan kemajuan teknologi sehingga pesan mudah tersampaikan.¹⁶

Menurut mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung, media dakwah pada akun instagram memiliki peran dalam pembentukan sikap rendah hati dalam diri mahasiswa. Mahasiswa mengaku sikap rendah hati yang biasa tertanam adalah mahasiswa sering kali merasa bangga dengan pencapaian nilai yang mereka dapatkan, tidak boleh menyombongkan hal itu. Pernyataann tersebut dikuatkan oleh teori dari Cardak yang mendefinisikan rendah hati adalah orang yang tidak menyombongkan diri atas orang lain.¹⁷

Menurut mahasiswa PAI sikap rendah hati yang terbentuk setelah mengakses media dakwah pada akun intagram diantaranya: tidak menyombongkan diri dengan prestasi yang didapatkan, saat di kelas atau saat sedang presentasi biasanya ada teman yang mengkritik dan memberi saran, dengan segala kerendahan hati harus menerima saran dan kritikan tersebut, sadar jika memiliki banyak kekurangan dan tidak lebih baik dari orang lain. Pernyataan mahasiswa ini, sesuai dengan ciri-ciri sikap rendah hati yaitu :

¹⁶ Meliana Harahap, dkk, “Peranan Pesan dakwah di Instagram terhadap Meningkatkan Minat Keagamaan Mahasiswa”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, Volume 2 Nomor 2, 2020

¹⁷ Yulia Fitriani, “Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi*, Volume 14 Nomor 2, 2018.

- a. Memperlakukan orang lain secara manusiawi, tidak menyakiti mereka, berusaha membantu dan menolong mereka, serta menyayangi mereka sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Karena dengan memuliakan orang lain kita akan berusaha menekan keinginan untuk menyombongkan diri sendiri.
- b. Berusaha tidak membangga-banggakan diri dengan apa yang kita miliki karena sikap membanggakan diri sangat dekat dengan kesombongan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga fokus penelitian diatas, mendukung hasil penelitian dari Ikhsan Tila Mahendra dengan judul “Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja...”. pada penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu peran instagram dalam membtuk kepribadian remaja. Peran tersebut diantaranya Instagram sebagai media untuk memperoleh informasi tentang orang-orang disekitar mereka, serta memberikan informasi kepada orang-orang di sekitar mereka, Instagram berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual dan kereligiuitasan bagi remaja.¹⁹

Hasil penelitian dari ketiga fokus penelitian diatas, juga mendukung hasil penelitian Reni Ferlitasari dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja...” pada penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu remaja menggunakan

¹⁸ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013, hlm. 34-36.

¹⁹ Ikhsan Tila Mahendra, “*Peran Media Sosial ...*”, hal. 102

media sosial Instagram, dengan berbagai macam fitur yang dapat digunakan menjadikan Instagram sebagai sumber dakwah. Remaja juga mengajak orang lain untuk melakukan sikap keagamaan yang berdasarkan informasi yang didapat di akun-akun keagamaan Instagram.²⁰

Hasil penelitian dari ketiga fokus penelitian diatas, juga mendukung hasil penelitian Elok Latifah dengan Judul “Pengaruh Akun Dakwah Instagram terhadap Sikap Keagamaan Siswa...” pada penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu dengan intensitas mahasiswa dalam menggunakan instagram dan mengakses akun dakwah, memberikan pengaruh terhadap sikap keagamaan yang dimiliki siswa. Akun dakwah instagram cukup memberikan pengaruh dan peran yang penting dalam pembentukan sikap keagamaan pada diri siswa.²¹

Hasil penelitian dari ketiga fokus penelitian diatas, juga mendukung hasil penelitian Ahmad Maujuhan Syah dengan judul “Pengaruh Dakwah Media Sosial terhadap Religiusitas Remaja...” pada penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu para remaja menjadikan dakwah di media sosial sebagai penguat dari perilaku religius mereka yang kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²²

²⁰ Reni Ferlitasari, “*Pengaruh Media*”, hal. 94

²¹ Elok Latifah, “*Pengaruh Akun Dakwah*”, hal. 154

²² Ahmad Maujuhan Syah, “Pengaruh Dakwah Media Sosial terhadap Religiusitas Remaja”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam INSUD*, Volume 1 Nomor 2, 2020